BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permainan olahraga bulutangkis sangat populer seperti permainan sepak bola. Namun, berbeda dengan permainan sepak bola, permainan ini memiliki gerak dominan antara lengan dan kaki. Gerakan tersebut telah menjadikan teknik-teknik tertentu untuk dapat memainkan kok dan raket. Permainan bulutangkis adalah permainan yang bersifat individual yang dapat dilakukan dengan cara satu lawan satu atau dua lawan dua dengan menggunakan raket sebagai alat pemukul dan kok sebagai objek pukul. Lapangan permainan berbentuk persegi empat dan dibatasi oleh net untuk memisahkan antara daerah permainan sendiri dan daerah permainan lawan. Tujuan utama permainan ini ialah mengumpulkan angka hingga mencapai angka 21, pemain yang dapat mengumpulkan poin hingga 21 terlebih dahulu maka dialah pemenangnya. Untuk memenangi permainan, setiap pemain harus memiliki beberapa keterampilan dasar permainan bulutangkis.

Olahraga bulutangkis ini juga memberikan rangsangan terhadap sekolah-sekolah yang ada di indonesia untuk membangun berbagai fasilitaas lapangan bulutangkis, hal ini tentunya sangant baik bagi proses pembibitan dan pembinaan usia muda. Seperti halnya sekolah-sekolah yang ada di bandung kecendrungan sekarang sedang membangun fasilitas-fasilitas bulutangkis untuk menunjang prestasi peserta didiknya. Berdasrkan pengamatan peneliti sekolah SMA Negeri 1 Cileunyi yang merupakan satu-satunya SMA Negeri yang berada di kecamatan cileunyi, tepatnya Jalan Pendidikan No.6, Cibiru Wetan, Cileunyi, Bandung, Jawa Barat, yang secara geografis sebelah Barat berbatasan dengan TK Pembina dan SD Negeri Percobaan dan sebelah timur berbatasan dengan UPI dan SMP Labschool, sebelah utara berbatasan dengan pemukiman warga Cibiru Wetan. Secara resmi SMA Negeri 1 Cileunyi didirikan pada tahun 1993 dengan nama SMA Negeri 2 Ujungberung Bandung yang merupakan tanah hibah dari Sekolah Guru Olahraga (SGO) yang pada saat itu ada kebijakan pemerintah yang menghapuskan Sekolah Guru Olahraga (SGO) yang letaknya ada di

Reza Nugraha, 2018
FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB MENURUNNYA MOTIVASI SISWA MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER BULUTANGKIS SMA NEGERI 1 CILEUNYI (Studi Deskriptif Pada Siswa SMA Negeri 1 Cileunyi)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cileunyi. Selanjutnya setelah mendapatkan tanah hibah tersebut, pada tanggal 23 desember 1993 SMA Negeri 2 Ujungberung berubah nama menjadi SMA Negeri 1 Cileunyi, yakni berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan kebudayaan nomor: 0313/0/93 tahun 1993. Disamping itu perubahan nama tersebut karena letak geografis SMA berada di wilayah Kabupaten Bandung. Dibanding dengan SMA-SMA Negeri lainnya yang ada di Kabupaten Bandung, SMA Negeri 1 Cileunyi dari sejak berdiri sampai sekarang dilihat dari usia terhitung masih muda yaitu keberadaannya baru 24 tahun diiringi dengan perkembangan fisik sarana prasarana khususnya olahraga prestasi bulutangkis masih lambat namun tingkat minat keikutsertaan siswa dalam mengikuti ekstrakulikuler bulutangkis dari tahun 2008 sampai 2013 peminat olahraga ini cukup banyak sekitar kurang lebih 35 orang dan rata-rata siswa yang mengikutinya adalah siswa-siswa yang sudah mendapatkan berabagai prestasi ditingkat Kabupaten Bandung hingga ditingkat Jawa Barat, yang tentunya mereka mempunyai minat yang cukup tinggi, sedangkan tahun 2014/2015 siswanya kurang lebih dari 25 orang siswa. Ciri yang terlihat dari siswa-siswa tersebut menurun adalah kondisi lapangan yang tidak memadai, siswa cenderung acuh tak acuh ketika pelatih sedang memberikan arahan, harus selalu diingatkan untuk pemanasan dan suka juga tidak hadir dalam setiap sesi latihan ekstakulikuler yang diakibatkan dengan berbagai faktor sehingga motivasi siswa yang sekarang condong lebih menurun.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepopuleran olahraga bulutangkis, agar masyarakat mempunyai keinginan untuk mencoba dan mengikuti olahraga bulutangkis yang tujuan awalnya hanya untuk mengisi waktu luang, untuk kesehatan hingga pada akhirnya untuk dapat berprestasi, diantaranya yaitu sumber daya manusia, sarana prasarana, metode latihan serta faktor pendukung lainnya seperti fisik, teknik, strategi dan mental. Sumber daya manusia adalah salah satu faktor yang yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, sekolah, maupun yang lainnya, karena sumber daya manusia itu adalah berupa manusia yang dipekerjakan disebuah organisasi ataupun kepengurusan sebagai penggerak untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka harus dibuat program atau metode latihan. Metode latihan

adalah salah satu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu dan juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan. Sarana prasarana adalah alat penunjang keberhasilan suatu proses upaya yang dilakukan oleh sekolah, organisasi ataupun lainnya.

Faktor pendukung olahraga bulutangkis ini diantaranya fisik. Aktivitas fisik adalah setiap gerakan tubuh yang dihasilkan oleh otot rangka yang memerlukan pengeluaran energi. Didalam olahraga bulutangkis energi yang dikeluarkan cukup besar, sehingga jika ingin berprestasi harus mempunyai fisik yang cukup baik. Tidak hanya fisik yang diperlukan didalam olahraga bulutangkis ini, yang harus diperhatikan adalah segi teknik. Teknik adalah gerakan-gerakan dasar yang dipakai untuk melakukan jenis-jenis teknik dasar Service, teknik dasar Forehand,teknik dasar Backhand, teknik dasar Smash, teknik dasar sikap dan posisi badan. Ketika pemain mempunyai fisik yang kuat, tetapi teknik yang dimiliknya tidak baik, maka fisiknya pun tidak akan berguna secara maksimal dan sebaliknya, jika teknik yang dimiliki seseorang itu baik, tetapi fisiknya kurang mendukung, maka teknik yang dimiliki seseorang tersebut tidak akan berguna secara maksimal. Agar teknik fisik yang dimiliki seseorang dapat digunakan secara maksimal, maka harus didukung lagi dengan taktik yang tepat saat penggunaannya. Taktik adalah suatu siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai didalam bermain untuk menyerang lawan secara sportif guna mencari kemenangan. Sebelum taktik itu dilakukan, dibuat terlebih dahulu strategi yang akan dipakai untuk menembus pertahanan lawan. Hal yang tidak kalah pentingnya yaitu mental, karena mental yang menentukan permainan kita akan baik atau tidaknya dalam suatu pertandingan. Mental adalah perasaan atau pikiran dari dalam diri individu tersebut, yang dapat memotivasi untuk mendrong pencapaian suatu tujuan ataupun sebaliknya yaitu menjatuhkan dirinya sendiri ke hal-hal yang dapat merugikan dan dapat memunculkan seluruh hasil latihan dari segi teknik, taktik, strategi maupun fisik secara maksimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka permasalahan motivasi mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler

bulutangkis di SMA Negeri 1 Cileunyi dapat terlihat gejala-gejala permasalahan yang timbul pada siswa yaitu siswa cenderung acuh tak acuh ketika guru atau pelatih sedang memberikan arahan, kondisi lapangan yang tidak memadai, harus selalu diingatkan untuk pemanasan dan suka juga tidak hadir dalam setiap sesi latihan ekstrakurikuler bulutangkis yang diakibatkan dengan berbagai faktor sehingga minat siswa yang sekarang ini condong lebih menurun.

C. Batasan Masalah

Agar terfokuskan masalahnya lebih jelas, maka penelitian ini ruang lingkupnya akan di batasi yaitu meneliti tentang motivasi belajar siswa yang terdiri dari indikator motivasi belajar diantaranya keinginan, perhatian, kegairahan, pengurus, pelatih, sarana prasarana, program pembelajaran serta orang tua yang peneliti simpulkan dari beberapa definisi para ahli. Dengan menggunakan Studi Deskriptif, populasi untuk penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Negeri 1 Cileunyi dan sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 1 Cileunyi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Faktor apa saja yang menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 1 Cileunyi?
2. Berapa persentase dari masing-masing faktor menurunnya motivasi siswa mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 1 Cileunyi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan motivasi siswa menurun dalam mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis di SMA Negeri 1 Cileunyi.

F. Manfaat Penelitian

Jika tujuan penelitian ini tercapai, maka hasil atau manfaat yang didapat dari penelitian ini diantaranya:

1. Secara toeritis, memperkuat teori-teori motivasi pada siswa yang sudah ada dan menyempurnakannya terkait dengan proses mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis SMA Negeri 1 Cileunyi, sehingga sekolah ini memiliki pedoman yang berbasis teori dari pakarnya tentang motivasi pada siswa.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi atau instropeksi bagi pelatih, pengurus atau pihak-pihak yang terkait lainnya, sehingga motivasi siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler bulutangkis berlangsung meningkat.

G. Struktur Organisasi

Struktur organisasi berisi rincian tentang urutan penulisan dari setiap badan bagian bab dalam skripsi mulai dari bab I hingga bab V.

Bab I pendahuluan berisi uraian tentang pendahuluan dan merupakan bagian awal dari skripsi yang terdiri dari: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi.

Bab II landasan teoritik berisi uraian tentang landasan teoritik yang terdiri dari:Kajian pustaka, dan kerangka pemikiran.

Bab III berisi penjabaran rinci mengenai metode penelitian yang terdiri dari:metode penelitian, populasi dan sampel, langkah-langkah dan desain penelitian, definisi konseptual, definisi operasional, instrumen penelitian, analisis dan pengolahan data.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini mengemukakan mengenai : Analisis data dan pengolahan data, dan deskripsi dari hasil penelitian meliputi gambaran umum objek penelitian

Bab VBerisikesimpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini berisi tentang: Kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan, implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian.